

**FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCES
MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF MAKASSAR**

Thesis, 13 Februari 2026

Dian Eka Putri¹, Andi Pudya Hanum², Yasser Ahmad³, Darwis Muhdina⁴

¹Student of Medical Education, Faculty Of Medicine and Health Sciences Universitas Muhammadiyah Makassar Class of 2022/email dianekaputri085@med.unismuh.ac.id, ²Lecturer at the faculty of Medicine and Health Sciences Muhammadiyah University Makassar, ³Lecturer at the Faculty of Medicine and Health Sciences Muhammadiyah University Makassar, ⁴Lecturer at the Department of Al-Islam Kemuhammadiyah Faculty of Medicine and Health Sciences Muhammadiyah University Makassar

**“THE RELATIONSHIP BETWEEN NUTRITIONAL STATUS AND THE
OCCURENCE OF RECURRENT SEIZURES IN CHILDREN WITH
EPILEPSY AT PELAMONIA CLASS II HOSPITAL, MAKASSAR, IN
2024”**

ABSTRACT

Background : Epilepsy is a chronic neurological disorder characterized by a persistent predisposition to recurrent seizures and is commonly observed in the pediatric population. Recurrent seizures may affect quality of life, growth and development, as well as social functioning in children. Nutritional status is considered one of the factors that may influence recurrent seizures; however, evidence regarding this association remains inconsistent. **Objective :** This study aimed to determine the relationship between nutritional status and the occurrence of recurrent seizures in children with epilepsy at Pelamonia Class II Hospital, Makassar, in 2024. **Research Method :** This research employed an observational analytic study with a cross-sectional design. A total of 36 pediatric patients diagnosed with epilepsy who met the inclusion and exclusion criteria were included. Data were collected retrospectively from medical records. Univariate analysis was performed to describe the distribution of age, sex, nutritional status, and recurrent seizure occurrence. Bivariate analysis using the Chi-Square test was conducted to assess the association between nutritional status as the independent variable and recurrent seizures as the dependent variable. **Result :** The results showed that most subjects were aged ≥ 5 years and male. The majority of participants were categorized as at-risk/overweight/obese and most did not experience recurrent seizures. Statistical analysis demonstrated no significant association between nutritional status and recurrent seizure occurrence $p > 0.05$ ($p = 0.413$). **Conclusion :** Nutritional status was not significantly associated with recurrent seizures in the studied population. Recurrent seizure occurrence is likely influenced by multifactorial clinical and neurological determinants.

Keywords : pediatric epilepsy, nutritional status, recurrent seizures

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Skripsi, 13 Februari 2026

Dian Eka Putri¹, Andi Pudya Hanum², Yasser Ahmad³, Darwis Muhdina⁴

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2022/email dianekaputri085@med.unismuh.ac.id, ²Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, ³Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, ⁴Dosen Departemen Al-Islam Kemuhammadiyah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

**“HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN KEJANG
BERULANG PADA ANAK DENGAN EPILEPSI DI RUMAH SAKIT TK.II
PELAMONIA MAKASSAR TAHUN 2024”
ABSTRAK**

Latar Belakang : Epilepsi merupakan gangguan neurologis kronik yang ditandai dengan kecenderungan terjadinya kejang berulang dan sering ditemukan pada populasi anak. Kejang berulang dapat memengaruhi kualitas hidup, tumbuh kembang, serta fungsi sosial anak. Dalam praktik klinis, status gizi menjadi salah satu aspek kesehatan yang perlu diperhatikan pada anak dengan epilepsi, mengingat penyakit kronik dan penggunaan obat antiepilepsi jangka panjang berpotensi memengaruhi kondisi nutrisi. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan kejadian kejang berulang pada anak dengan epilepsi di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar tahun 2024. **Metode :** Penelitian ini merupakan studi analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 36 anak dengan epilepsi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data diperoleh secara retrospektif melalui rekam medis pasien. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi usia, jenis kelamin, status gizi, dan kejadian kejang berulang. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk menilai hubungan antara status gizi sebagai variabel independen dan kejadian kejang berulang sebagai variabel dependen. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar subjek berusia ≥ 5 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Mayoritas subjek berada pada kategori status gizi berisiko/gizi lebih/obesitas dan sebagian besar tidak mengalami kejang berulang. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara status gizi dengan kejadian kejang berulang $p > 0,05$ ($p = 0,413$). **Kesimpulan :** Status gizi tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian kejang berulang pada anak dengan epilepsi dalam populasi yang diteliti. Kejadian kejang berulang kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor klinis dan neurologis lain yang bersifat multifaktorial. **Kata Kunci :** epilepsi anak, status gizi, kejang berulang